



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3613 - 3625

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar

Nugraheni Rachmawati<sup>1✉</sup>, Arita Marini<sup>2</sup>, Maratun Nafiah<sup>3</sup>, Iis Nurasih<sup>4</sup>

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail: [nugrahenirachmawati\\_9919921003@mhs.unj.ac.id](mailto:nugrahenirachmawati_9919921003@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>, [aritamarini@unj.ac.id](mailto:aritamarini@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [mnafiah@unj.ac.id](mailto:mnafiah@unj.ac.id)<sup>3</sup>, [iisnurasih\\_9919921001@mhs.unj.ac.id](mailto:iisnurasih_9919921001@mhs.unj.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan projek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang projek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment projek penguatan profil pelajar pancasila. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang projek penguatan profil pelajar pancasila.

**Kata Kunci:** kurikulum prototipe, problem based learning, profil pelajar pancasila, sekolah dasar

### Abstract

*The purpose of this study is to conceptually describe how the strengthening of the Pancasila student profile project is implemented in the prototype curriculum in primary school driving schools. This study used the research method of library research (Library Research). The data collection technique used in this article is to examine journals, books, literature articles as well as other documents that are relevant to the research problem. The findings in the data collection process are documented and then analyzed and presented descriptively. The results of this study are; 1) a study on the Pancasila student profile strengthening project, 2) a study on the flow of determination in selecting elements and sub-elements of the Pancasila student profile in elementary schools, and 3) a study on the assessment of the Pancasila student profile strengthening project. It is hoped that with this writing, practitioners in the field of education can understand more deeply the project to strengthen the profile of Pancasila students.*

**Keywords:** *prototype curriculum, problem based learning, pancasila student profile, elementary school*

Copyright (c) 2022 Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih

✉ Corresponding author :

Email : [nugrahenirachmawati\\_9919921003@mhs.unj.ac.id](mailto:nugrahenirachmawati_9919921003@mhs.unj.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah nyawa dari jalanya Pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Sadewa, 2022). Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global. (Faiz et al., 2022). Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang sudah diserhanakan) dan juga kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kehadiran kurikulum baru yaitu kurikulum prototipe dijadikan sebagai langkah awal pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19 hal ini bertujuan mengurangi akibat dari kehilangan pemulihan pembelajaran ( learning loss). Masa pandemi mengakibatkan berkurangnya kemajuan belajar sehingga menjadi factor terjadinya learning loss. Sebelum adanya pandemi kemendikbud mencatat kemajuan belajar literasi 129 poin dan numerasi 78 poin. Kemajuan belajar ini mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu literasi setara dengan enam bulan belajar dan numerasi setara dengan 5 bulan belajar. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021). Adanya learning loss dampak dari pembelajaran jarak jauh menjadi dasar dari perubahan kurikulum ini. Penerapan pembelajaran berbasis projek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Atiek Rachmawati, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila”(Makarim, 2022). Penguatan projek profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui progam sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum prototipe (Syafi'i, 2021).

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam bagaimana penerapan penguatan projek profil pelajar pancasila dalam pembelajaran disekolah penggerak jenjang SD dilaksanakan. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan projek profil pelajar pancasila diimplementasi di sekolah dasar dengan kurikulum prototipe yang akan diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang projek penguata profil pelajar pancasila.

## **METODE**

Jenis Metode yang akan penulis gunakan adalah Library research (Penelitian pustaka) yang mana penelitian dilakukan dengan membaca, mencatat juga menelaah literatur ataupun bahan bacaan yang dipilih dan dianggap sesuai dengan pokok kajian, lalu disaring dan juga dituangkan secara teoritis pada kerangka pemikiran yang terkait dengan penguatan projek pelajar pancasila. Teknik berikut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat fakta, membandingkan perbedaan atau persamaan baik antara teori juga praktek yang sedang penulis teliti. Metode website (mengakses situs internet) juga dilakukan dalam penelitian ini yang mana dilakukan penelusuran website/situs yang terdapat banyak data, informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap penguatan projek profil pelajar pancasila jenjang SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Harapan kompetensi Abad ke-21 pada peserta didik adalah menjadi manusia unggul dan produktif serta warga negara yang demokratis sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi semua tantangan yang ada dalam menghadapi perkembangan zaman. Perlu diketahui bahwasanya tantangan bangsa di abad-21 ini lebih mengarah kepada pembelajaran yang menyiapkan peserta didik menghadapi masa revolusi industrindi Abad-21.

Pancasila sebagai realitas akan selalu ada sepanjang bangsa Indonesia ada. Kondisinya ibarat bersembunyi dalam terang. Kita hanya perlu menyibaknya untuk mendapatkan penjelasan bahwa Pancasila itu hidup dalam jiwa bangsa Indonesia. Oleh karena itu nilai-nilai yang hidup dalam jiwa bangsa Indonesia membutuhkan penyelaman, pendalaman atau penggalian apakah tumbuh subur atau gersang. Nilai-nilai yang tidak bersifat jargon, slogan, meme, poster, spanduk kata-kata atau kampanye tetapi benar-benar hidup dalam alam kenyataan (Dasar & Pendidikan, 2021). Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimenasi tersebut saling berkaitan juga menguatkan. (Kemendikbud Ristek, 2021). Lebih jelasnya ada pada gambar 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

#### 1. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila**

Pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari *Projek Penguatan Profil Pancasila (P4)*. Pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based-learning*) digunakan dalam implementasi P4 di sekolah, namun projek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas (Kemendikbud Ristek, 2021).

Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada *Profil Pelajar Pancasila*. Projek yang dilakukan dalam P4 merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Projek ini harus dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadikan peserta harus menghasilkan produk dan juga melakukan aksi.

Kemendikbud-Dikti pada tahun ajaran 2021/2022 mengembangkan tujuh tema dalam setiap projek yang akan diimplementasikan disatuan pendidik, namun kendati demikian tema ini dapat berubah setiap tahunnya disesuaikan dengan perkembangan isu. Seperti halnya untuk tahun ajaran 2021/2022 tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang ada pada peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, juga dokumen lain yang dianggap relevan dengan perkembangan peserta didik (Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pada jenjang Sekolah Dasar tema-tema tersebut antara lain *Gaya Hidup Berkelanjutan*, *Keragaman Budaya*, *Bhineka Tunggal Ika*, *Berekrayasa* dan *Berteknologi* untuk Membangun NKRI dan Kewirausahaan.

Pada implementasi dilapangan Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan bisa mengembangkan tema menjadi topik yang disesuaikan dengan budaya serta kondisi daerah sehingga lebih spesifik, Satuan pendidikan bebas menentukan tema setiap kelas, angkatan ataupun fase. Dari ketujuh tema tersebut dapat kita lihat terdapat empat tema besar yang diperuntukan pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang mana setiap tahunnya wajib memilih dua tema bagi sekolah yang memilih menggunakan kurikulum prototipe ini. Kendati demikian sebelum mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila setiap satuan Pendidikan harus melakukan identifikasi kesiapan dalam menjalankan projek. Identifikasi tersebut untuk memetakan sekolah ada pada tahapan mana sehingga implementasi penguatan projek profil pelajar Pancasila sesuai dengan kondisi

sekolah. Tahapan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan seperti pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Identifikasi Tahapan Kesiapan**

Tahapan Identifikasi	Keterangan
Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum adanya sistem di sekolah dalam menyiapkan juga melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.</li><li>• Pendidik baru mengetahui konsep pembelajaran berbasis proyek.</li><li>• Sekolah melaksanakan proyek secara mandiri/internal dengan tidak melibatkan pihak luar</li></ul>
Tahap Berkembang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembelajaran berbasis proyek sudah dimiliki dan dijalankan oleh sekolah</li><li>• Peserta didik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek</li><li>• Keterlibatan pihak luar dilibatkan dalam membantu aktivitas proyek di sekolah.</li></ul>
Tahap Lanjutan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya kebiasaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah</li><li>• Semua pendidik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek</li><li>• Adanya antara sekolah dengan kerja sama dengan pihak mitra di luar sekolah sehingga dampak proyek yang dihasilkan dapat diperluas juga direplikasi secara berkelanjutan</li></ul>

Tahapan selanjutnya setelah sekolah melakukan identifikasi adalah menentukan tema. Tema tersebut dirancang dan dikemas dalam pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang sesuai tema besar yang sudah ditentukan dengan mengkaitkan ke dalam beberapa muatan pelajaran sebagai proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Tema yang telah dipilih dipetakan dalam satu tahun ajaran yang dituangkan dalam Progam tahunan (ProTa). Alokasi waktu dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar per tahun dan pemilihan waktunya pelaksanaannya dan muatannya fleksibel. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Ini yang membedakan pengembangan karakter kurikulum 2013 dan kurikulum prototipe. Jika pada kurikulum 2013 pengembangan karakter teintegrasi pada muatan pembelajaran, untuk kurikulum prototipe selain terintegrasi dalam muatan pelajaran juga terdapat tagihan proyek dalam satu tahun yang mana harus mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila. Tema yang menjadi syarat wajib dalam penguatan proyek profil pelajar Pancasila pada jenjang SD minimal 2 tema atau 2 proyek utama dalam satu tahun yang ditampilkan secara terpadu mulai kelas 1 sampai 6 (Ismail et al., 2021).

Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek tidak harus sama sesuai kebutuhan. Sebelum melakukan proyek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. Pembagian waktu antara proyek penguatan Pancasila dan pembelajaran reguler/kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum ini terpisah sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan. Pemilihan waktu bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah contohnya dalam satu sekolah diambil waktu 1-2 jam diakhir hari khusus untuk mengerjakan proyek. Bisa juga waktu tersebut digunakan untuk kegiatan eksplorasi di sekitar sekolah yang berkaitan dengan tema yang diambil sebelum peserta didik pulang.

Langkah-langkah pembuatan rancangan pembelajaran berbasis proyek harus disusun secara bertahap diawali dari identifikasi masalah menggunakan pertanyaan pemantik yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila lalu guru dan peserta didik merancang proyek secara kolaboratif disertai program penjadwalan yang disepakati, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Bagian akhir adalah melakukan presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan kedepannya (Media, 2021). Guru yang kreatif dan aktif pasti melibatkan siswanya pada proses pembelajaran (Fahri, 2022). Agar lebih mudah dan sistematis dalam membuat rancangannya maka pendidik dapat

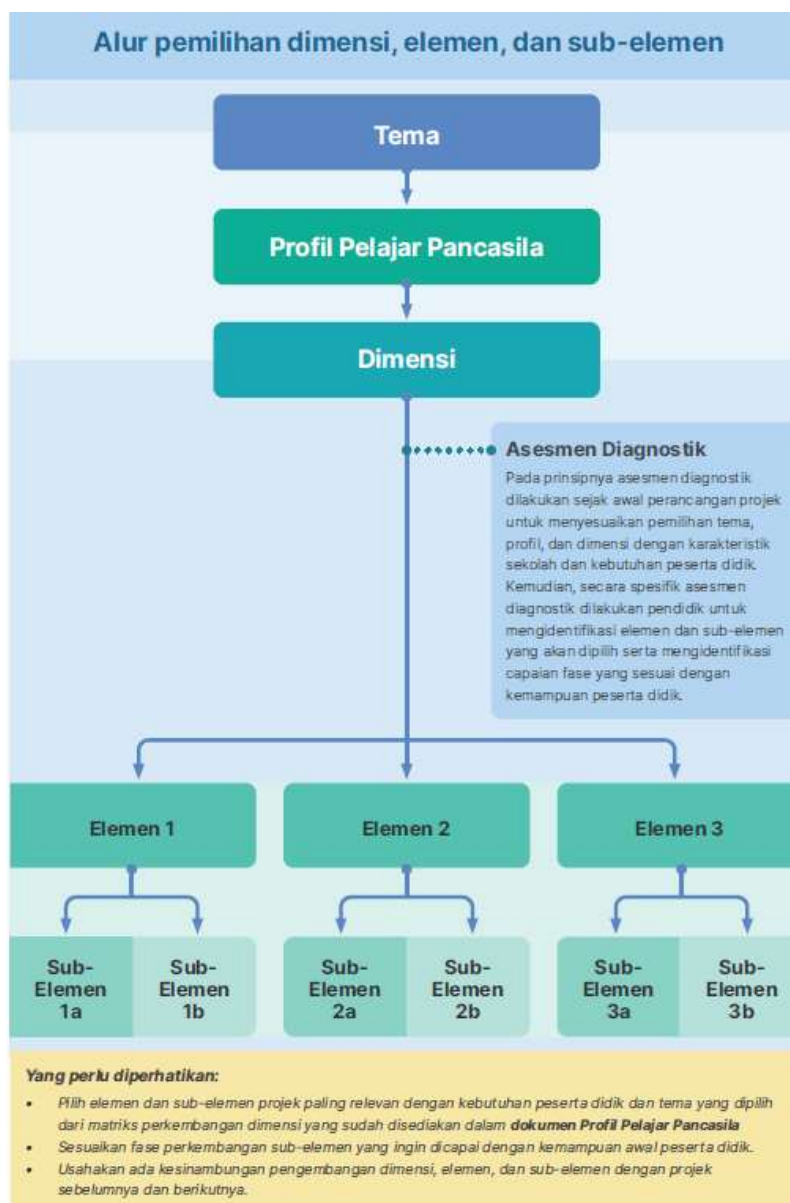
membuat modul. Modul proyek ini merupakan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dimana penyusunannya disesuaikan dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan tema serta topik proyek yang sudah dijadikan pilihan, dan juga mempertimbangkan perkembangan jangka panjang. Dalam pembuatannya, modul proyek ini harus memperhatikan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila.

## 2. Pemilihan elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar

Transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dalam kurikulum prototipe adalah mengarahkan peserta didik sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu fokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan cara mewujudkan profil Pelajar Pancasila yaitu profil lulusan yang mampu menunjukkan karakter juga kompetensi yang bertujuan menguatkan nilai luhur Pancasila. Namun hal ini harus diawali dengan sumber daya manusia yang unggul. Sebagai usaha tercapainya visi tersebut kemendikbud menetapkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022. BSKAP atau Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menetapkan SK Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila untuk mendukung kebijakan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Elemen dan Sub Elemen pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah dapat ditentukan oleh pendidik beserta capaian fase yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar capaian fase dibagi menjadi 3, yaitu fase A (kelas 1-2, pada usia 6-8 tahun), fase B (kelas 3-4, usia 8-10 tahun) dan fase C (kelas 5-6, usia 10-12 tahun).

Strategi yang dapat dipakai saat menentukan elemen dan sub elemen antara lain 1) Elemen dan sub elemen dipilih yang paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema, 2) fase perkembangan sub elemen disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik dan 3) terdapat kesinambungan antara pengembangan dimensi, elemen dan sub-elemen dengan proyek sebelumnya (Kemendikbud Ristek, 2021). Lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Alur Pemilihan Dimensi, Elemen dan Sub Elemen**

Sekolah yang menerapkan kurikulum prototipe ini harus mampu memilih dimensi yang akan dijadikan proyek sesuai dengan kondisi sekolah. Karena satuan pendidik yang mengikuti Progam Sekolah Penggerak (PSP) sudah mendapatkan intervensi dari kemdikbud yang dapat membantu implementasi kurikulum prototipe termasuk didalamnya Penguatan Projek Pelajar Pancasila (P4). Lima intervensi yang tersebut harus diperhatikan karena saling berkaitan antara satu sama lain (Patilima, 2022). Kelima intervensi disebutkan dalam (Kemendikbud RI, 2021) antara lain:

a. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Kemendikbud melalui UPT di masing-masing Provinsi juga Kabupaten/Kota memberikan pendampingan dan juga fasilitas dalam melaksanakan sosialisasi dan mencari solusi jika terjadi kendala saat implementasi dilapangan. Kegiatan pendampingan ini dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidik yang mengikuti program sekolah penggerak jika saat pemilihan dimensi alurnya masih belum paham mengingat pemilihan dimensi yang tepat menjadi syarat keberhasilan dari Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila.

b. Penguatan Sumber Daya Manusia Sekolah

Adanya penguatan SDM yang dilakukan oleh kemendikbud untuk mendukung keberhasilan kurikulum prototipe adalah dengan memberikan pendampingan intensif (coaching) dengan pelatih ahli yang sudah disediakan one to one. Sasaran pendampingan ini adalah kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru. Melihat keseriusan kemendikbud dalam memfasilitasi program sekolah penggerak tentunya akan menjadikan sekolah lebih kuat dalam pelaksanaan implementasi P4.

c. Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Pada pembelajaran dengan paradigma baru focus PSP adalah merancang pembelajaran yang berdeferensiasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Maka dari itu perlunya pemilihan dimensi, sub dimensi dan elemen sesuai dengan asesmen diagnostic yang dapat dijadikan acuan sekolah sehingga profil pelajar Pancasila yang dipelajari dapat maksimal dan melekat pada setiap peserta didik baik melalui program kulikuler dan program kokurikuler.

d. Perencanaan berbasis Data

Pada intervensi ini kemendikbud mengemas system manajemen berbasis sekolah yang perencanaannya berdasarkan pada hasil refleksi diri dari sekolah melalui laporan potret kondisi mutu sekolah. Sekolah yang sudah mendapatkan gambaran tentang kondisi mutunya mulai melakukan refleksi yang mengarah pada perbaikan dan tentunya Langkah perbaikan ini bisa dikonsultasikan dengan fasilitator yang sudah disediakan yang itu melalui pendampingan UPT atau pelatih ahli. Pemilihan dimensi pada penguatan projek Profil Pelajar Pancasila haruslah berdasarkan pada hasil refleksi kondisi mutu sekolah sehingga mengarah pada tujuan perbaikan karakter pada lulusan sekolah tersebut.

e. Digitalisasi Sekolah

Banyak sekali platform digital yang disediakan oleh kemendikbud yang dapat diakses oleh guru, kepala sekolah ataupun berbagai pihak yang terkait yang dapat dijadikan referensi demi mengurangi terjadinya permasalahan saat implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah sehingga akan meningkatkan efisiensi dalam pencapaian tujuan.

3. Assessment projek penguatan profil pelajar pancasila.

Pada implementasi pembelajaran projek ada bagian yang penting untuk diperhatikan pendidik yaitu Asesmen. Guru perlu memperhatikan rancangan asesmen dalam penguatan projek pembelajaran. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan menurut (Kemendikbud Ristek, 2021) antara lain:

- a. Metode asesmen harus mempertimbangkan kondisi peserta didik, karena tidak semua asesmen akan tepat untuk semua kegiatan dan masing-masing individu. Justru jika terdapat keberagaman asesmen akan memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda untuk peserta didik.
- b. Tujuan pencapaian projek harus dipertimbangkan dalam pembuatannya dan fokus pada dimensi, elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan agar Pembuatan indicator perkembangan sub-elemen antar fase di awal projek berguna untuk lebih memperjelas tujuan dari projek itu sendiri.
- c. Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif harus saling berkaitan. Pemetaan kekuatan dan kelemahan peserta didik dapat dilihat dari hasil asesmen diagnostic yang dapat dijadikan acuan saat menentukan indicator peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif.
- d. Proses asesmen harus melibatkan peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan asesmen. Contohnya, peserta didik dapat memilih topik yang akan dinilai, metode asesmen (tertulis/ tidak tertulis, presentasi/pembuatan poster), dan pengembangan rubrik. Pendidik juga dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan rubrik/kriteria penilaian agar peserta didik merasa terlibat dalam mengelola dan menilai proses pembelajaran mereka sendiri. Agar lebih sistematis dalam pembuatan asesmen maka dapat mengikuti alur yang sudah dijelaskan pada buku pedoman Profil Pelajar Pancasila yang mana terdiri dari



5 tahap yaitu menentukan tujuan pembelajaran, merancang indikator kemampuan, Menyusun strategi asesmen, mengolah hasil asesmen dan Menyusun laporan asesmen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 alur penyusunan asesmen berikut.



**Gambar 3. Alur Asesmen**

Pada kurikulum prototipe ini ada 3 jenis asesmen yang keberadaanya memiliki peran masing-masing namun saling berkaitan yaitu asesmen diagnosis. Asesmen formatif dan asesmen sumatif. Lebih jelasnya kemendikbud sudah memetakanya dalam buku panduan penguatan Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila seperti gambar 4 berikut.

	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal perencanaan projek (identifikasi kesiapan sekolah), jika membuat sendiri modul projek</li> <li>• Pada saat penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen, jika menggunakan modul projek sudah ada</li> </ul>	Berkala, berkelanjutan selama projek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya dilakukan pada akhir projek</li> <li>• Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di projek dengan jangka waktu yang panjang)</li> </ul>
Pihak yang memberikan asesmen	Guru	Guru, peserta didik secara pribadi ( <i>self-assessment</i> ), sesama peserta didik ( <i>peer-assessment</i> ), mitra sekolah dalam projek (misalnya: orang tua, narasumber projek)	Guru
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, observasi, kuesioner, refleksi, esai	Rubrik, umpan balik (dari guru dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai	Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama
Manfaat untuk tim fasilitasi projek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan <i>baseline</i> (garis dasar) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan projek yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep <i>learning at the right level</i>.</li> <li>• Menentukan sub-elemen yang sesuai dengan fasenya.</li> <li>• Mengetahui perkembangan peserta didik di akhir projek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawasi pembelajaran peserta didik selama projek</li> <li>• Memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar</li> <li>• Mengecek pemahaman peserta didik mengenai isu projek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensidari sub-elemen dari elemen dan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai fase yang disasar</li> <li>• Menyusun projek selanjutnya</li> </ul>

	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Manfaat untuk peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami performa di awal proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri.</li> <li>Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir</li> <li>Mengoptimalkan dampak proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami performa di akhir proyek</li> <li>Memahami apakah mereka sudah memenuhi capaian proyek dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disasar</li> </ul>

Sumber : (Kemendikbud Ristek, 2021)

Asesmen memiliki tujuan untuk memetakan kemampuan siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan sehingga guru mengetahui kemampuan siswa baik yang sudah paham, belum paham, cepat paham ataupun perlu bimbingan khusus sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pada Tahun 2022 belum semua Sekolah Dasar di Indonesia menerapkan kurikulum prototipe. Hal ini dikarenakan kurikulum prototipe sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia belum menjadi kewajiban bagi semua sekolah untuk menerapkannya. Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek Anindito menjelaskan, tidak ada seleksi untuk menetapkan sekolah yang boleh menerapkan kurikulum prototipe ini. Tahapan proses yang akan dilakukan Kemendikbudristek adalah pendaftaran dan pendataan. Kepala sekolah yang berminat menerapkan kurikulum prototipe disekolahnya diminta mempelajari materi terlebih dahulu jika memang sanggup dan ingin mencoba mereka diminta mengisi formulir pendaftaran dan survey singkat dengan tujuan melihat tingkat kesiapan dan menyiapkan bantuan sesuai kebutuhan. (Zubaidah, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut peta konsep yang dilaksakan sejak tahun 2021 oleh pemerintah dalam hal ini Kemendikbud-Ristek Nadiem Makarim adalah dengan implementasi kurikulum prototipe melalui program Sekolah Penggerak dalam (Faiz et al., 2022). Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, 2022). Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi Pendidikan (Syafi'i, 2021). Kepala sekolah penggerak dapat menggerakkan operasional sekolah juga mampu berperan sebagai fasilitator guru-guru disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah mampu menjadi lokomotif perubahan disekolah (Mariana, 2021).

Sekolah yang sudah menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila menyebutkan bahwa kurikulum sekolah penggerak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik itu sendiri, karena peserta didik secara tidak langsung harus mampu meningkatkan motivasi dalam dirinya agar mampu mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh tema dari kurikulum itu sendiri yakni "Profil Pelajar Pancasila" (Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, 2022). Selain itu ada beberapa hal yang dapat dicapai dalam pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar diantaranya: pengetahuan agama, nasionalisme, kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia Pendidikan (Novita Nur 'Inayah, 2021). Disisi lain adanya kurikulum sekolah penggerak menjadikan guru lebih inovatif dalam menentukan tema saat peserta didik

melakukan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua pihak bisa berkolaborasi baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah (Novita Nur 'Inayah, 2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa karena dilakukan dengan pendekatan mikrolearning direncanakan sesuai kemampuan siswa juga kegiatannya beragam membuat siswa nyaman dan senang ketika belajar disekolah (Mariana, 2021).

## KESIMPULAN

Projek Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila. Namun tidak dipungkiri adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2014). *Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Studi Kasus di Kelas IV SD Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung dan Kelas III SD Laboratorium UPI Cibiru*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.
- Dasar, D. S., & Pendidikan, K. (2021). *TUNAS PANCASILA*. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Fahri, F. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi Aiman Faiz 1 □ , Imas Kurniawaty 2. *JURNALBASICEDU*, 6(3), 3222–3229.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84.
- Kemendikbud RI. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. *Kemendikbud*.  
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Media, Y. (2021). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak*.  
<https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajar-pancasila.html>

3625 *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar – Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(01), 1–13.

Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>

Pendidikan dan Kebudayaan, K. (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035. *Kemdikbud*, 1–74.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304482/lainlain/buku-peta-jalan-pendidikan-indonesia.pdf>

Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.  
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* November, 46–47.

Zb, A., Novalian, D., Ananda, R., Habibi, M., & Sulman, F. (2021). Distance Learning With STEAM Approaches: Is Effect on the Cognitive Domain? *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 6(2), 129–140.

Zubaidah, N. (2022). Sekolah Boleh Terapkan Kurikulum Prototipe, Ini Kriterianya. *Okedukasi*.  
<https://edukasi.okezone.com/read/2022/01/11/624/2530684/sekolah-boleh-terapkan-kurikulum-prototipe-ini-kriterianya?page=3>